

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN
HIDUP DASAR (BHD) ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 2 DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG**

RAHMADI

I1031191022

SKRIPSI



PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN HIDUP
DASAR (BHD) ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI 2 DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG**

RAHMADI

I1031191022

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan**



PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2023

SKRIPSI

Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang

Oleh :

Rahmadi

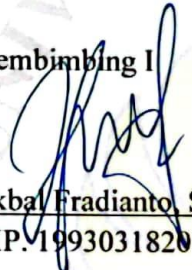
NIM. 11031191022

**Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi,
Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Tanjungpura**

Tanggal : 16 Juni 2023

Disetujui,

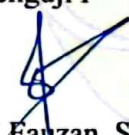
Pembimbing I


Ns. Ikbal Fradianto, S.Kep.,M.Kep.
NIP. 199303182019031008

Pembimbing II


Ns. M. Ali Maulana, S.Kep.,M.Kep.
NIDN. 0031088508

Penguji I


Ns. Suhaimi Fauzan, S. Kep.,M. Kep.
NIP. 198803252019031006

Penguji II


Yoga Pramana, S.Kep.,M.Or.
NIP. 198801162019031012

**Mengetahui,
Plt. Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**


dr.Syarifah Nuri Yanti R.S.A., M.Biomed.
NIP.198602112012122003

**Lulus Tanggal
No. SK Dekan FK
Tanggal**

**: 16 Juni 2023
: 589/UN22.9/TD.06/2023
: 20 Januari 2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS KEDOKTERAN**

Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 765342, 8121434, 8121432, 8121443, dan Sentral 8102617, 583865
Faximili (0561) 765342, 583865, 8102617, 8121443, 8121434, 8121432 Kotak Pos 1049
e-mail : kedokteran@untan.ac.id website: kedokteran.untan.ac.id

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)
SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rahmadi
Nomor Induk Mahasiswa (NIM) : I1031191022
Tanggal Seminar Proposal : 16 juni 2023
Judul Penelitian Skripsi : Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar
(BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di
Kecamatan Sungai Ambawang

Telah direvisi, disetujui oleh tim penguji/tim pembimbing dan diperkenankan untuk
Diperbanyak/Dicetak

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1.	Ns. Suhaimi Fauzan, S. Kep.,M. Kep. 198803252019031006	
2.	Yoga Pramana, S.Kep.,M.Or.. NIP. 198801162019031012	

Pontianak, 20 Juni 2023
Mengetahui,

Pembimbing I

Ns. Ikhfal Firdianto, S.Kep.,M.Kep.
NIP. 1993031820191008

Pembimbing II

Ns. Muhammad Ali Maulana, S.Kep.,M.Kep
NIDN. 0031088508

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmadi

NIM : I1031191022

Program studi : Keperawatan

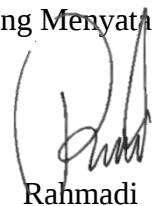
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang”, adalah murni hasil karya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang diacu dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pontianak, Juni 2023

Yang Menyatakan



Rahmadi

I103119102

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG

**Skripsi, Mei 2023
Rahmadi**

XVI + 102 Halaman + 11 Tabel + I Gambar + 11 Lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang : Masyarakat awan seperti pelajar umumnya menjadi korban kecelakaan lalu lintas namun pelajar juga dapat menjadi penolong bagi korban kecelakaan lain sehingga perlu memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan (teman sekolah atau masyarakat lain) yang mengalami situasi gawat darurat akibat kecelakaan lalu lintas.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang.

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling*. Subjek penelitian ini berjumlah 144 orang terdiri dari siswa/i kelas 10 dan 11 SMAN 02 Sungai Ambawang. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner mengenai tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) kepada responden.

Hasil : Hasil penelitian yang mendominasi memiliki pengetahuan bantuan hidup dasar dengan kriteria baik berdasarkan karakteristik responden didapatkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 8 orang (5,6%), usia 16 tahun berjumlah 10 orang (7%), kelas 11 berjumlah 9 orang (6,3 %), Pengalaman dengan pernah melihat atau menolong langsung korban kecelakaan berjumlah 9 orang (6,3%), dan berdasarkan menerima informasi dengan responden belum pernah berjumlah 9 orang (6,3%). Pengetahuan bantuan hidup didapatkan sebanyak 10,4% (15 responden) memiliki pengetahuan dengan kriteria baik, 66% (95 responden) memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup, dan 23,6% (34 responden) memiliki pengetahuan dengan kriteria kurang.

Kesimpulan : Siswa/i yang bersekolah di SMAN 02 Sungai Ambawang mayoritas memiliki pengetahuan bantuan hidup dasar yang kurang lebih banyak daripada pengetahuan bantuan hidup dasar yang baik.

Kata Kunci : Pengetahuan, Bantuan Hidup Dasar, Sekolah Menengah Atas

Referensi : 51 (2014-2022)

DESCRIPTION OF STUDENS KNOWLEDGE ABOUT BASIC LIFE SUPPORT IN PUBLIC SENIOR HIGHSCHOOL 2 SUNGAI AMBAWANG DISTRICT

Thesis, June 2023

Rahmadi

XVI + 102 Pages + 11 Tables + 1 Picture + 11 Appendices

ABSTRACT

Background : Ordinary people such as students generally become victims of traffic accidents but students can also be helpers for victims of other accidents so they need to have knowledge and skills in performing basic life assistance to accident victims (schoolmates or other members of the public) who experience emergency situations due to traffic accidents .

Objective : This study purpose to describe the knowledge about Basic Life Assistance (BHD) for students of SMA 2 Negeri 2 in Sungai Ambawang District.

Method : This research uses quantitative research using descriptive quantitative research methods with descriptive research designs. The way of taking samples in this study is by using techniques Stratified random sampling. The subjects of this study were 144 people consisting of grade 10 and 11 students at SMAN 02 Sungai Ambawang. Data collection was carried out by distributing questionnaires regarding the level of knowledge of basic life support (BHD) to respondents.

Results : The results of the study that dominated had knowledge of basic life support with good criteria based on the characteristics of the respondents, it was found that male sex totaled 8 people (5.6%), aged 16 years totaled 10 people (7%), class 11 totaled 9 people (6, 3 %). Experience with having seen or directly helped accident victims totaled 9 people (6.3%), and based on receiving information from respondents who had never seen 9 people (6.3%). Knowledge of life support was obtained as much as 10.4% (15 respondents) had knowledge with good criteria, 66% (95 respondents) had knowledge with sufficient criteria, and 23.6% (34 respondents) had knowledge with less criteria.

Conclusion : The majority of students who attend SMAN 02 Sungai Ambawang have more basic life support knowledge than good basic life support knowledge.

Keywords : Knowledge, Basic Life Support, Senior Highschool

References : 51 (2014-2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilahirabbil'alamiinn, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan serta atas berkah, ridho, hidayah, petunjuk dan karunia-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang”’.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua saya yaitu Bapak Guntur dan Ibu Alia atas doa, dukungan moril dan material serta cinta dan kasihnya. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura
2. Ibu dr. Syarifah Nurul Yanti Rizki SA, M. Biomed selaku PLT Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
3. Ibu Titan Ligita, S.Kp., MN., Ph.D selaku Ketua Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
4. Bapak Iqbal Fradianto, S. Kep., Ners, M. Kep selaku Ketua Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura dan selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan, kritik, masukan, motivasi, kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

5. Bapak M. Ali Maulana, S. Kep., Ners, M. Kep selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dukungan, kritik, masukan, motivasi, kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Bapak Suhaimi Fauzan, S.Kep., Ners., M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada Penulis sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.
7. Bapak Yoga Pramana, S.Kep., M.Or. selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada Penulis sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.
8. Ibu Fitri Fujiana, S.Kep., Ners, M.Kep., Sp.Kep.Mat. selaku dosen pembimbing akademik
9. Seluruh dosen dan civitas akademik di Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
10. Teman-teman Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
11. Terimakasih kepada keluarga saya, kedua adik saya dan abang saya yang selalu memberikan dukungan selama masa perkuliahan dan penulisan penelitian ini.
12. Terimakasih pada teman-teman beringas club, anak baru baik dan prik yang telah membantu selama proses penelitian ini
13. Terimakasih juga kepada adik tingkat angkatan 2020 yaitu Ceria Permata Sari, Tiara Rohmatin, Mita Santia, dan Erna Fatmawati yang juga telah ikut membantu selama proses penulisan.
14. Kepada NIM 11909007 yang selalu memotivasi dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan penyusunan penulisan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan dari penulis. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan, memberikan manfaat serta dapat diimplikasikan bagi semua pihak.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Pontianak, 11 Juni 2023



Rahmadi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 `Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan.....	11
1.3.1 Tujuan Umum.....	11
1.3.2 Tujuan Khusus.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.1.1 Kecelakaan Lalu Lintas	14
2,1.2 Bantuan Hidup Dasar.....	16
2.1.3 Pengetahuan	22
2.1.4 Remaja.....	28

2.1.5 Teori Health Belief Model	32
2.2 Kerangka Teori	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan (Design) Penelitian.....	35
3.2 Populasi, Sampel, dan Setting Penelitian	35
3.2.1 Populasi	35
3.2.2 Sampel	35
3.2.3 Setting Penelitian.....	38
3.3 Kerangka Konsep	39
3.4 Variabel Penelitian	40
3.5 Definisi Oparasional	40
3.6 Instrumen Penelitian	41
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	43
3.7.1 Uji Validitas	43
3.7.2 Uji Reliabilitas	44
3.8 Prosedur Pengumpulan Data	45
3.9 Prosedur Pengolahan Data.....	46
3.10 Analisis Data.....	48
3.11 Pertimbangan Etika Penelitian.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
4.1 Karakteristik Responden.....	51
4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	52
4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	53
4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Menerima Informasi	53
4.2 Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar	54
4.3 Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Responden	55
BAB V PEMBAHASAN.....	58
5.1 Karakteristik Responden.....	58
5.1.1 Jenis Kelamin	58
5.1.2 Usia	59

5.1.3 Kelas	59
5.1.4 Pengalaman	60
5.1.5 Menerima Informasi.....	61
5.2 Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang	62
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	73
6.2.1 Bagi Institusi	73
6.2.2. Bagi Profesi Keperawatan.....	73
6.2.3 Bagi Tempat Penelitian	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rantai Keselamatan pada Korban (AHA, 2020)	18
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perhitungan Jumlah Sampel	37
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian	38
Tabel 3. 3 Definisi Oprasional.....	41
Tabel 3. 4 Blue Print Kuesioner Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD)...	43
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	52
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	52
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman	53
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Menerima Informasi	53
Tabel 4. 6 Distribusi Data Penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang.....	54
Tabel 4. 7 Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Kelas, Pengalaman, dan menerima informasi.....	55

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 kerangka Teori HBM (Janz & Becker, 1984) dan Kerangka Teori Notoatmodjo (2017)	35
Bagan 3. 1 Kerangka Konsep	39

DAFTAR SINGKATAN

3M	: Menguras, Menutup dan Mengubur
AED	: <i>Automated External Defibrillator</i>
AHA	: <i>American Heart Association</i>
BHD	: Bantuan Hidup Dasar
BLS	: <i>Basic Life Support</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
CPR	: <i>Cardiopulmonary Resuscitation</i>
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
HBM	: <i>Health Belief Model</i>
Kemenhub	: Kementerian Perhubungan
PHBS	: Pola Hidup Bersih dan Sehat
PMR	: Palang Merah Remaja
PPSDMK	: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
RI	: Republik Indonesia
RJP	: Resutasi Jantung Paru
SPGDT	: Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu
TBC	: Tuberkulosis
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
UU	: Undang- Undang
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent.....	79
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Partisipan	82
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 4 Izin Permohonan Studi Pendahuluan	86
Lampiran 5 Izin Permohonan Uji Validitas dan Reabilitas	87
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Uji Validitas dan Reabilitas	88
Lampiran 7 Keterangan Lolos Kaji Etik.....	91
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 9 Rekapitulasi Data Penelitian	93
Lampiran 10 Dokumentasi	97
Lampiran 11 Kemajuan Bimbingan Tugas Akhir (Skripsi)	98

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Fauzan et al., (2021), Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan serangkaian usaha pertama pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung (*cardiac arrest*) untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi. Prosedur dalam bantuan hidup dasar (BHD) pada dasarnya merupakan serangkaian tindakan atau upaya penyelamatan yang dilakukan sebelum mendapatkan pertolongan lebih lanjut dari petugas paramedis untuk mempertahankan hidup. Dalam prosedurnya terdapat 2 tema yaitu evakuasi dan fase pelaksanaan. Hal terpenting dalam melakukan bantuan hidup dasar adalah waktu. Otak dan jantung akan mengalami kematian apabila tidak mendapat oksigen lebih dari 8 - 10 menit, sehingga korban tersebut dapat meninggal (Syaiful et al., 2019).

Menurut Wiliastuti et al., (2018), *Cardiac Arrest* atau henti jantung menjadi kasus kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari petugas medis atau masyarakat umum yang sudah terlatih. Keadaan kegawatdaruratan adalah suatu keadaan dimana korban bila tidak mendapatkan pertolongan dengan segera dapat mengalami kecacatan atau bahkan kematian. Salah satu penanganan yang harus diberikan pada *cardiac arrest* adalah bantuan hidup dasar dengan resusitasi jantung paru (RJP). RJP merupakan bagian dari

bantuan hidup dasar yang membantu jantung dapat kembali berfungsi memompa dan memperbaiki sirkulasi darah dalam tubuh. Dalam 4 menit pertama tindakan resusitasi harus dapat dilakukan sejak terjadinya *cardiac arrest*. Apabila bantuan resusitasi tidak segera dilakukan dapat menyebabkan kematian atau jika masih sempat tertolong dapat terjadi kecacatan otak permanen. Adapun dampak dari pemberian pertolongan pertama pada seseorang yang mengalami cedera atau kecelakaan adalah menyelamatkan jiwa korban, mencegah cacat, memberi perasaan nyaman, dan menunjang proses penyembuhan (Syaiful et al., 2019).

Menurut Prahmawat & Tiara (2022), masalah kegawatdaruratan dapat terjadi pada kecelakaan lalu lintas yang dapat menyebabkan kematian mendadak sebelum korban di bawa ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan yang terjadi dimana kendaraan mengalami tabrakan dengan benda lain sehingga terdapat korban manusia dan atau kerugian materi berupa harta benda. Kecelakaan merupakan suatu kejadian di jalan raya yang tidak terduga serta tidak disengaja, melibatkan kendaraan ataupun pengguna jalan lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan, cedera hingga kematian pada korban kecelakaan (Prahmawat & Tiara, 2022).

Kecelakaan lalu lintas dapat mengakibatkan kerusakan pada beberapa organ, termasuk mengakibatkan henti jantung. Henti jantung merupakan hilangnya fungsi jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak. Pada kasus kecelakaan lalu lintas adanya kemungkinan dimana cedera pada dada sebagai penyebab kematian tidak terdeteksi. Pada keadaan dimana terjadi benturan kuat pada dada, dapat timbul memar pada jantung. Memar ini dapat membuat terbentuk-

nya gumpalan darah (trombosis) yang menyumbat pembuluh nadi jantung, jalur suplai makanan dan oksigen pada jantung (arteri coronaria), hingga terjadi kematian mendadak. Demikian juga pada kondisi dimana terjadi tekanan atau himpitan yang kuat pada dada korban, pernafasan dapat terhenti karena dinding dada tidak dapat mengembang. Adapun gangguan pada jantung yang biasa terjadi pasca trauma thorax berupa kontusio jantung yaitu pecahnya pembuluh darah besar dan temponode (kebocoran) jantung. Oleh karena itu, golden periode (waktu emas) pada korban yang mengalami henti napas dan henti jantung adalah dibawah 10 menit. Artinya dalam waktu kurang dari 10 menit penderita yang mengalami henti napas dan henti jantung harus sudah mulai mendapatkan pertolongan. Jika tidak, maka harapan hidup pada korban sangat kecil. Korban kecelakaan dapat semakin buruk kondisinya atau berujung kematian jika tidak di tangani (Perki, 2015).

Setiap tahunnya angka kematian akibat laka lantas terus meningkat. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kematian nomor 8 di dunia disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dengan tingkat kematian 2,5% pada penilaian keselamatan jalan yang dilakukan pada 178 negara. WHO menyatakan bahwa orang meninggal setiap tahunnya akibat cedera serta henti jantung laka lantas sekitar 1.25 juta orang. Kematian akibat laka lantas telah mencapai angka 1,35 juta jiwa pada tahun 2016. Pada negara berpendapatan rendah dan menengah, kematian akibat laka lantas terjadi sekitar 90 % dari di dunia, dimana sekitar setengah dari kendaraan di dunia terdapat pada negara – negara tersebut. Peningkatan angka kematian ini terjadi pada negara-negara berkembang yang dominan terletak di kawasan Afrika, Asia Tenggara dan Mediterania Timur.

Angka kematian tertinggi terjadi di kawasan Afrika (26,6 per 100.000 penduduk) dan Asia Tenggara (20,7 per 100.000 penduduk). Sekitar 25% dari total kematian akibat laka lintas yang ada di dunia terjadi dari kawasan Asia Tenggara (WHO, 2018).

Menurut Rasyid et al., (2022), pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia termasuk ke dalam 6 besar negara dengan angka laka lintas tertinggi. Data menunjukkan kecenderungan fluktuasi laka lintas di Indonesia sejak tahun 1970 tercatat sebanyak 19.093 kasus laka lintas sampai dengan tahun 2017 meningkat lebih dari 100.000 laka lintas. Berdasarkan data dari BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2018), di Indonesia pada tahun 2018 angka kejadian kecelakaan sebanyak 109.215 kasus, korban meninggal sebanyak 29.472 orang, cedera berat sebanyak 13.315 orang, dan 130.571 orang mengalami cedera ringan. Setiap tahunnya jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus meningkat hingga 2017 sebanyak 137.211.818 dan meningkat pesat pada tahun 2018 menjadi 146.858.759 unit sepeda motor (Badan Pusat Statistik RI, 2018).

Menurut data dari Polresta Kota Pontianak, diperoleh informasi bahwa dalam tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah peristiwa kecelakaan. Berturut-turut sejak tahun 2011 tercatat sebanyak 102 kejadian, pada tahun 2012 tercatat 160 kejadian, berikutnya pada tahun 2013 terdapat 161 kejadian. Angka kecelakaan tersebut adalah angka kecelakaan yang tercatat saja, kenyataannya bisa melebihi dari angka kecelakaan tersebut, karena pada kenyataannya masyarakat kadang enggan melaporkan kejadian kecelakaan tersebut pada pihak yang berwenang. Dari data tersebut maka diperlukan adanya upaya untuk mengurangi jumlah kecelakaan.

Sebagai langkah awal diperlukan untuk menentukan daerah rawan kecelakaan (*black site*) dan titik-titik rawan kecelakaan (*black spot*) (Gunawan et al., 2015).

Berdasarkan data Kepolisian Kota Pontianak (2016) di jalan Trans Kalimantan dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2015, terdapat sekitar 72 orang yang meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas, 85 orang yang mengalami luka berat, dan 131 orang yang mengalami luka ringan serta 167 kali kejadian kecelakaan (Andri et al., 2016). Kecelakaan lalu lintas di jalan tersebut sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat ambawang. Berita tentang kecelakaan lalu lintas di jalan trans kalimantan rata-rata setiap pekan selalu ada. Jalan Trans Kalimantan khususnya rute Pontianak - Tayan sejak tahun 2011 sudah memakan korban dimana sering terjadi kecelakaan dengan korban meninggal dunia di lokasi kejadian, hingga pada akhir tahun 2014 ditetapkan sebagai salah satu lokasi rawan kecelakaan lalu lintas. Pada awal tahun 2016 Polda Kalimantan Barat menetapkan dua lokasi *blackspot* di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya yaitu berdasarkan data pada tahun 2015 pada Desa Jawa Tengah KM 19 dengan jumlah kejadian 5 kecelakaan dengan korban meninggal dunia 2 orang, luka berat 4 orang dan luka ringan 2 orang, dan Desa Korek KM 21 dengan jumlah kejadian 9 kecelakaan dengan perincian 3 orang meninggal dunia, 6 orang luka berat dan 5 orang luka ringan (Mayuni et al., 2017).

Masyarakat awam menemukan korban kecelakaan lalu lintas pertama kali sebelum korban mendapatkan pertolongan dari tenaga medis, sehingga tindakan pertolongan apapun yang diberikan akan menentukan tingkat keberhasilan penanganan medis. Jika pertolongan yang diberikan oleh masyarakat awam tepat,

maka angka harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi dibandingkan dengan korban yang mendapatkan pertolongan secara tidak tepat. Namun tidak jarang malah justru memperparah situasi dan kondisi korban dikarenakan pengetahuan yang kurang memadai mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (Hizrian et al., 2022).

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) atau *Basic Life support* (BLS) sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat di jumpai dimana saja dan kapan saja. Sehingga dapat menjadi bekal untuk menolong orang lain. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu sehingga terjadi suatu kesimpulan dalam diri. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2014 dalam Santoso et al., 2021). Pengetahuan dalam menanggulangi penderita gawat darurat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan kecelakaan. Masyarakat awam yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak (Agustini et al., 2017).

Masyarakat awam seperti pelajar umumnya menjadi korban kecelakaan lalu lintas namun pelajar juga dapat menjadi penolong bagi korban kecelakaan lain sehingga perlu memiliki pengetahuan maupun keterampilan dalam melakukan

bantuan hidup dasar kepada korban kecelakaan (teman sekolah atau masyarakat lain) yang mengalami situasi gawat darurat akibat kecelakaan lalu lintas tersebut. Akibat dari kecelakaan lalu lintas tersebut yaitu cedera bahkan kematian dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan dapat dialami oleh siapa saja termasuk pelajar. Henti nafas akibat trauma dada, perdarahan pada cedera kepala berat, syok hipovolemik akibat perdarahan di rongga pelvis atau femur dan henti jantung (*cardiac arrest*) merupakan yang masalah kegawatdarutan yang dapat menimbulkan kematian pada saat pelajar mengalami kecelakaan lalu lintas yang dimana dalam keadaan ini tindakan resusitasi segera sangat diperlukan (Prahmawat & Tiara, 2022).

Menurut data Kementerian Perhubungan (Kemenhub) mencatat korban kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada 2020 didominasi usia produktif. Berdasarkan profil tingkat pendidikan, korban kecelakaan terbanyak merupakan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemenhub memaparkan bahwa pelajar SMA yang tercatat menjadi korban kecelakaan sebanyak 80.641 orang, kemudian SMP 17.699 orang, dan SD 12.557 orang. Sedangkan tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 3.751 orang, dan S2 136 orang.

Seorang pelajar SMA merupakan seorang remaja yang sedang mengikuti pendidikan formal disekolah. Masa remaja merupakan peralihan atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa yang mengalami banyak perubahan. Menurut WHO, umur 15-17 tahun termasuk dalam kategori usia remaja dimana usia remaja memiliki perkembangan kognitif atau mengalami perkembangan penalaran dan kemampuan berfikir untuk memecahkan persoalan yang dihadapi berdasarkan

pengalaman langsung (Syaiful et al., 2019). Anak usia remaja sekolah dimana pengetahuan, pandangan, sikap dan keputusan remaja sangat berpengaruh, tidak hanya bagi kelompok remaja sendiri namun bagi seluruh penduduk Indonesia. Remaja juga merupakan bagian dari masyarakat yang dapat terlibat dalam membantu dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Siswa SMA merupakan anak sekolah yang dimana pada periode ini anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lain. Remaja juga memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku menyimpang karena berbagai hal yang disenangi akan dilakukan oleh remaja tanpa mempertimbangkan untung rugi. Perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh anak SMA pada saat mengendarai tidak hanya membahayakan keselamatan bagi diri sendiri tetapi juga pengendara lain dan pengguna jalan lain, akan tetapi sekaligus sebagai penghambat dalam usaha meningkatkan budaya selamat di jalan, sebab keselamatan berkendara tidak hanya terwujud dari seorang individu saja melainkan juga ditentukan oleh dukungan setiap pengguna jalan lain (Djawa Gigy et al., 2020).

Menurut Setyowati et al. (2019), pengendara berusia muda lebih sering menempatkan diri mereka pada situasi berbahaya misalnya dengan mengendarai motor dengan kecepatan tinggi, menerobos lampu merah, tidak menggunakan alat keselamatan berupa helm dan sarung tangan. Siswa SMA saat ini mampu mengemudikan kendaraan, apalagi perkembangan fisik anak saat ini cukup baik. Namun, dari segi psikis mereka masih berada dalam proses pencarian jati diri. Apabila mudah terprovokasi dengan hal-hal yang negatif dikhawatirkan akan

memicu siswa SMA mengabaikan peraturan dan nilai-nilai di dalam masyarakat. Mereka bahkan memanfaatkan kendaraan tersebut sebagai alat transportasi untuk pergi ke sekolah. Padahal siswa SMA kebanyakan merupakan anak di bawah umur 17 tahun yang belum mendapatkan izin untuk mengendarai kendaraan. Belakangan ini tidak jarang dijumpai siswa SMA yang mengemudikan kendaraan secara ugal-ugalan, tidak menggunakan helm, tidak membawa surat kelengkapan berkendara, dan bahkan membawa penumpang melebihi daya muat kendaraan. Anak SMA juga memiliki kebiasaan berkendara secara beriringan sehingga dapat dapat menjadi penolong apabila terjadi kecelakaan pada temannya. Oleh karena itu siswa perlu dibekali pengetahuan terkait pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas (Rasyid et al., 2022).

Menurut Dameria & Marlinang (2019) bahwa pengetahuan mempengaruhi seorang Siswa dalam penatalaksanaan BHD, semakin baik tingkat pengetahuan seorang Siswa tentang penatalaksanaan BHD maka masalah yang akan dihadapi dapat diatasi oleh terutama dalam mencegah terjadinya kematian akibat kurangnya penatalaksanaan BHD. Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh pada keterampilan yang baik pula, keterampilan atau kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk tindakan dimana seorang individu yang menemukan korban kecelakaan dapat melakukan BHD yang diharapkan mampu menyelamatkan nyawa seseorang sampai tiba bantuan profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) didapatkan hasil bahwa pengetahuan masih berada pada kategori

kurang, yaitu definisi BHD (23,8%), teori danger (32,7%), teori meminta bantuan (*call for help*) (33,6%), teknik kompresi (21,4%), dan teori “saat yang tepat untuk menghentikan BHD” (26,8%). Pengetahuan mempengaruhi seorang Siswa dalam penatalaksanaan BHD, semakin baik tingkat pengetahuan seorang Siswa tentang penatalaksanaan BHD maka masalah yang akan dihadapi dapat diatasi oleh terutama dalam mencegah terjadinya kematian akibat kurangnya penatalaksanaan BHD (Dameria & Marlinang, 2019).

Kecamatan Sungai Ambawang adalah salah satu wilayah di Kabupaten Kuburaya, Kalimantan Barat. Jumlah SMA yang berada di Kecamatan Sungai Ambawang adalah sebanyak 14 sekolah. Salah satu SMA yang berada di Kecamatan Sungai Ambawang SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. Dimana sekolah tersebut berada di samping ruas Jalan Trans Kalimantan yang merupakan daerah beresiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan data jumlah total siswa sebanyak 370 siswa. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) selama ini hanya dapat menangani masalah kesehatan ringan dan apabila masalah cukup berat akan dibawa ke pukesmas. Pukesmas melakukan kunjungan kesekolah untuk pemeriksaan fisik dan edukasi terkait PHBS sedangkan untuk BHD belum pernah dilakukan. Dalam sekolah belum terdapat organisasi PMR dan disetiap mading kelas terdapat poster tentang PHBS. Melihat fenomena di atas, Peneliti memandang bahwa gambaran pengetahuan terkait Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada anak SMA di salah satu daerah yang beresiko terjadi kecelakaan lalu lintas perlu menjadi hal penting untuk dikaji. Dengan alasan inilah peneliti tertarik mengangkat judul penelitian Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan

Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang.

1.2 `Rumusan Masalah

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) atau *Basic Life support* (BLS) sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan dapat di jumpai dimana saja dan kapan saja. Siswa SMA merupakan bagian dari masyarakat yang dapat terlibat dalam membantu dan melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Kecamatan Sungai Ambawang adalah kecamatan yang menjadi jalur Jalan Trans Kalimantan yang merupakan daerah rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Berdasarkan hal ini, maka masalah yang ada dapat dirumuskan sebagai bagaimana “Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Anak Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. untuk mengetahui karakteristik dari siswa SMA Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang berdasarkan usia, jenis kelamin, kelas, pengalaman, dan informasi.
- b. untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa SMA Negeri 2 di Kecamatan Sungai Ambawang tentang konsep bantuan hidup dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep teori dan dijadikan landasan untuk pengembangan ilmu keperawatan dalam agregat komunitas remaja khususnya pada bidang kegawatdaruratan yaitu pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi, informasi, dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik atau masalah yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi keperawatan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan kurikulum pendidikan dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa/i jurusan keperawatan dalam melakukan dan menyebarkan pengetahuan yang mereka miliki tentang Bantuan Hidup dasar (BHD) kepada masyarakat khususnya pada remaja.

2. Bagi Tempat Penelitian

Data atau informasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi lokasi penelitian tentang gambaran pengetahuan siswa/i terhadap Bantuan Hidup dasar (BHD) dan diharapkan UKS sekolah dapat meningkatkan fungsinya dalam bidang kegawatdaruratan.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dapat menggunakan penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan siswa/i terhadap Bantuan Hidup dasar (BHD). Sehingga, tenaga keperawatan dapat merencanakan untuk melakukan program terkait BHD kepada siswa/i untuk mengurangi jumlah mortalitas yang diakibatkan oleh kecelakaan lalu lintas di jalan raya.